

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI RUPA BERBASIS MEDIA
PEMBELAJARAN FOTOGRAFI DI KELAS XII MIPA.2 SMA NEGERI 02 MUARO
JAMBI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RABAYANI

SMA Negeri 02 Muaro Jambi Provinsi Jambi
rabayani17@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa pada materi gambar perspektif di kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020 dengan subyek penelitian sebanyak 38 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kepada guru dan kepada siswa, kuesioner tanggapan siswa, dan hasil uji produk (unjuk kerja). Uji validitas data atau uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi sebesar 52,57% (dari ketuntasan awal 47,7% menjadi 97,27%) dan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14,68 (dari 70,16 menjadi 84,84), 2) Tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kategori sangat aktif 52,42%, aktif 40 %, dan cukup aktif 6,58 %, 3) Tingkat persepsi siswa dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kategori sangat setuju/sangat senang 76,32 %, setuju/senang 21,05 %, dan cukup setuju/cukup senang 2,63 %, dan 3) Tingkat kinerja guru dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan akhir pembelajaran mencapai keoptimalan sebesar 94,11 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar Seni Rupa, Gambar Pespektif, Media Pembelajaran Fotografi.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fine art on the subject of perspective drawing in class XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi in the 2019/2020 academic year with 38 students as research subjects. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques were carried out by means of observations to teachers and students, student response questionnaires, and product test results (performance). Test the validity of the data or test the validity of the data is done by means of triangulation. The results showed: 1) There was an increase in the mastery of student learning outcomes in perspective drawing learning by utilizing photography learning media by 52.57% (from 47.7% initial completeness to 97.27%) and an increase in the class average score of 14, 68 (from 70.16 to 84.84), 2) The level of student activity in learning perspective drawing by utilizing photography learning media in the very active category 52.42%, active 40%, and moderately active 6.58%, 3) Level students' perceptions in learning perspective drawing by utilizing photography learning media in the category of strongly agree/very happy 76.32%, agree/happy 21.05%, and quite agree/quite happy 2.63%, and 3) the level of teacher performance in learning perspective drawing by utilizing the learning media of photography in the initial activities, core activities (exploration, elaboration, confirmation), and the final learning activities achieved an optimality of 94.11%.

Keywords: Fine Art Learning Outcomes, Perspective Image, Photography Learning Media.

PENDAHULUAN

Dalam dunia seni rupa, berkembang suatu ilmu yang mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan persepsi, ruang, bentuk, warna, dan bahan yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi. Dengan demikian, berkarya seni rupa menghasilkan benda-benda seni untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Berdasarkan matryanya karya seni rupa dapat dibedakan menjadi benda seni dua dimensi dan benda seni tiga dimensi. Sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi benda-benda seni yang memiliki fungsi estetis (keindahan) dan benda-benda seni yang memiliki fungsi terapan (pakai) (Scahari, 2006:120).

Kegiatan pembelajaran seni rupa di SMA diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan nilai estetis dan praktis yang kasat mata melalui ide-ide kreatif, dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan psikomotoriknya. Perealisasian tujuan tersebut diantaranya melalui kegiatan pengembangan kreativitas siswa yang terintegrasi dengan materi gambar perspektif.

Gambar merupakan bagian dari hasil karya seni rupa dua dimensi, gambar perspektif mengandung maksud sebagai upaya atau teknik menggambar agar objek atau benda yang digambar sesuai dengan hasil yang sebenarnya berdasarkan pandangan mata. Pengertian ini dikutip dari Suparyono (2021:7), "Kata perspektif berasal dari kata *prospettiva* (bahasa Itali) yang berarti gambar pandangan" dan Scahari (2016:96), "Gambar perspektif adalah gambar benda atau ruang berkesan tiga dimensi" serta Suhardiman (2017:63), "Ilmu perspektif: ilmu yang mempelajari cara menggambar benda sehingga kesan gambar sebagaimana kesan mata kita melihat benda tersebut dan terlihat pula adanya kesan jauh dan dekat".

Fotografi merupakan jenis media grafis (*visual*). Fotografi berasal dari bahasa Inggris "*Photography*" yang berasal dari kata Yunani yaitu "*Fos*" yang artinya cahaya dan kata "*Grafo*" yang artinya melukis/menulis. Merujuk asal dan arti kata tersebut, fotografi adalah proses melukis/ menulis dengan menggunakan media cahaya. Pendapat lain menyatakan bahwa fotografi berarti menggambar dengan cahaya, jadi esensi dari fotografi adalah memahami faktor pencahayaan dan efeknya pada foto yang dihasilkan.

Merujuk pemahaman di atas, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang dapat dibuat atau dihasilkan. Dengan demikian, keseimbangan antara *highlight* dan *shadow* merupakan salah satu efek yang timbul dari pengaturan pencahayaan. Oleh karena itu, fotografi memiliki prinsip untuk menghasilkan gambar yang optimal.

Hasil belajar seni rupa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar mata pelajaran seni rupa. Sesuai silabi yang berlaku, pada materi gambar perspektif hasil belajar seni rupa siswa dititikberatkan hanya pada ranah psikomotorik (unjuk kerja). Pelaksanaan evaluasi (unjuk kerja) dilakukan pada saat KMB berlangsung dan penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Mendasarkan pada KKM yang telah ditetapkan SMA Negeri 02 Muaro Jambi, siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai serendah-rendahnya 80. Namun pada fakta dilapangan rata-rata perolehan hasil belajar seni rupa pada materi gambar perspektif siswa kelas XII MIPA.2 nilai rata-rata kelas baru mencapai 72,88 (masih di bawah KKM), khusus kelas XII MIPA.2 memperoleh nilai rata-rata kelas 70,16 (terendah) dibanding kelas lainnya dan masih terdapat 21 (55,26%) siswa belum mencapai KKM.

Pencapaian perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Memaksimalkan proses pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, diantaranya dengan menerapkan prinsi-prinsip pembelajaran

yang tepat. Menurut Wina Sanjaya (2016:30), sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah: 1) Berpusat pada siswa, 2) Belajar dengan melakukan, 3) Mengembangkan kemampuan sosial, 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah, 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, 6) Mengembangkan kreatifitas siswa, 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi, 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, 9) Belajar sepanjang hayat.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Media sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi sangat membantu perealisasi prinsip-prinsip pembelajaran. Penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran seperti fotografi membuat komunikasi visual antara guru dan siswa menjadi lebih mudah sehingga hasil pembelajaran, khususnya pada materi gambar perspektif dapat optimal.

Hasil kreatifitas siswa pada ulangan harian (uji produk/unjuk kerja) dalam pembelajaran seni rupa Standar Kompetensi 2 (SK. 2) Mengekspresikan diri melalui berkarya seni rupa dan Kompetensi Dasar 2.1 (KD. 2.1) Menggambar perspektif, pokok bahasan gambar perspektif titik, garis, dan bidang di kelas XII IPA SMA Negeri 02 Muaro Jambi Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 nilai masih di bawah KKM (80).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni rupa pada pokok bahasan gambar perspektif benda kelas XII MIPA.2 baru mencapai 72,88 (90,75%). Khususnya pada kelas XII MIPA.2 yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah 70,16 (87,7%), sebanyak 21 (55,26%) siswa belum mencapai KKM. Hal ini patut dicari penyebabnya. Setelah dilakukan pengamatan, penulis menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diantaranya belum optimalnya proses pembelajaran. Guru dalam mengajar, terutama yang berkaitan dengan metode yang di gunakan masih cenderung monoton.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa di atas harus segera diatasi dengan cara mengubah paradigma mengajar, diantaranya mengupayakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menunjang materi pelajaran sehingga dapat memotivasi serta mengaktifkan siswa secara optimal.

Apakah pemanfaatan media pembelajaran fotografi dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa pada materi gambar pespektif di kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa pada materi gambar pespektif di kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui pemanfaatan media pembelajaran fotografi.

Manfaat penelitian ini bagi Siswa: (1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan, (2) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat terekam dengan baik, (3) Memberi ruang yang lebih luas kepada siswa untuk berani mengemukakan ide dan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan (4) Meningkatkan prestasi belajar siswa. Manfaat bagi Peneliti/Guru: (1) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, tidak menjenuhkan, lebih praktis, dan hemat waktu sehingga terjadi peningkatan proses dan mutu pembelajaran, (2) Membiasakan guru melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran serta pengembangan karier guru, dan (3) Sebagai acuan bagi guru dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Manfaat bagi Sekolah: (1) Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada bidang studi seni rupa di SMA dan (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik atau murid dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, sumber belajar serta lingkungan, agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan ditandai dengan perubahan sikap/tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam PTK ini adalah "Pemanfaatan media pembelajaran fotografi dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa pada materi gambar perspektif di kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019 di SMA Negeri 02 Muaro Jambi Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas XII MIPA.2 SMA Negeri 02 Muaro Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 38 siswa. PTK ini dikatakan berhasil apabila 90 % siswa dapat mencapai nilai KKM atau minimal meningkat 45,30% dan nilai rata-rata kelas minimal 80 atau minimal meningkat 9,84 poin.

Sumber data dalam PTK ini adalah: (1) Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 02 Muaro Jambi, untuk mendapatkan data awal hasil pembelajaran seni rupa pada materi gambar perspektif dan kelas XII MIPA.2 untuk mendapatkan data akhir hasil pembelajaran, dan (2) Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran gambar perspektif di SMA Negeri 02 Muaro Jambi Tahun pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari dari: (1) Observasi, dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran gambar perspektif yang meliputi observasi setelah diadakan tindakan siklus pertama dan observasi setelah diadakan tindakan siklus kedua dan (2) Kuesioner, dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran gambar perspektif yang meliputi kuesioner setelah diadakan tindakan siklus pertama dan kuesioner setelah diadakan tindakan siklus kedua, dan (3) Tes hasil belajar (hasil unjuk kerja/uji produk), dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran gambar perspektif siswa yang meliputi data tes sebelum diadakan tindakan, data tes setelah diadakan tindakan siklus pertama, dan data tes setelah diadakan tindakan siklus kedua.

Alat pengumpul data / instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Instrumen 1 berupa lembar pengamatan kinerja guru, (2) Instrumen 2 berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, (3) Instrumen 3 berupa lembar kuesioner tanggapan siswa, (4) Instrumen 4 berupa lembar soal / rubrik penilaian (uji produk).

Uji validitas data atau uji keabsahan data dapat ditempuh dengan cara menjamin kredibilitas data. Oleh karena itu, peneliti melakukan cara triangulasi se bagai salah satu upaya untuk meminimalkan subyektifitas. Jenis triangulasi yang dipilih adalah triangulasi peneliti, yakni pengumpulan data yang sama oleh dua atau lebih peneliti, dalam hal ini dua atau lebih peneliti mengamati proses pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas XII MIPA.2 dalam mengikuti pembelajaran seni rupa dengan pokok bahasan gambar perspektif, dari sejumlah 38 siswa baru 17 siswa (44,7%) yang telah

mencapai KKM (memperoleh nilai 80 ke atas), 21 (55,26%) siswa memperoleh nilai di bawah 80, dan nilai rata-rata kelas baru mencapai 70,16.

Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan kinerja guru siklus I

Pengamatan tindakan dilakukan oleh observer dengan mengikuti setiap tahapan dalam tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Predikat	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase %
1	Kegiatan Awal	21	25	84,00
2	Kegiatan Inti			
	a. Eksplorasi			
	b. Elaborasi	13	15	86,66
	c. Konfirmasi	17	20	85,00
		12	15	80,00
3	Kegiatan Akhir	8	10	80,00
	Jumlah/Rerata	71	85	83,53

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I berdasarkan pengamatan teman sejawat kegiatan awal pembelajaran mencapai tingkat keoptimalan 84%, kegiatan inti eksplorasi 86,66%, elaborasi 85%, konfirmasi 80%, dan pada kegiatan akhir pembelajaran 80%. Total dari pencapaian keoptimalan kinerja guru sebesar 83,53%.

Pengamatan aktifitas siswa Siklus I

Pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh observer dengan mengikuti setiap tahapan dalam tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
5	Sangat aktif	86	22,63
4	Aktif	157	41,32
3	Cukup	93	24,47
2	Kurang aktif	44	11,58
1	Tidak aktif	0	0
		380	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan teman sejawat masuk dalam kategori sangat aktif 22,63%, aktif 41,32%, cukup aktif 24,47%, kurang aktif 11,58%, dan tidak ada yang berkategori tidak aktif.

Hasil kuesioner siklus I

Hasil kuesioner digali dari angket tentang proses pembelajaran berdasarkan persepsi siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

	Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Persentase %
1	42-50	Sangat setuju	15	39,47
2	34-41	Setuju	18	47,37
3	26-33	Cukup	5	13,16
4	18-25	Kurang setuju	0	0
5	10-17	Tidak setuju	0	0
Jumlah			38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I berdasarkan persepsi siswa masuk dalam kategori sangat setuju dengan proses pembelajaran yang dialami sebanyak 39,47 %, setuju 47,37 %, cukup setuju 13,16 %, dan tidak ada yang kurang maupun tidak setuju.

Hasil uji produk siklus I

Hasil uji produk siklus I digali dari kualitas pekerjaan siswa dalam membuat gambar perspektif ruang interior dengan teknik satu titik lenyap, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Data Nilai Harian Uji Produk Gambar Perspektif Siklus I

	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Komuatif %	Keterangan
1	85-89	11	28,94	28,94	Tuntas
2	80-84	16	42,10	71,04	Tuntas
3	75-79	4	10,53	81,57	Belum Tuntas
4	70-74	3	7,90	89,47	Belum Tuntas
5	65-69	3	7,90	97,37	Belum Tuntas
7	60-64	1	2,63	100	Belum Tuntas
Jumlah		38	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM sebanyak 71,04 % dengan kisaran nilai antara 85-89 sebanyak 11 siswa (28,9%), kisaran nilai antara 80-84 sebanyak 16 siswa (42,1%), 11 siswa (28,9%) yang belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas 79,48.

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan siklus I dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang terdiri dari pengamatan terhadap kinerja guru, pengamatan terhadap aktifitas siswa, dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Meskipun hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses maupun hasil uji produk (unjuk kerja) siswa, dimana pada pra siklus siswa yang mencapai KKM baru 17 (44,7%) dan yang belum tuntas sebanyak 21 (55,26%), pada tindakan siklus I diperoleh hasil 27 (71,05%) siswa telah tuntas dan 11 (28,95%) siswa belum tuntas. Jadi terdapat peningkatan hasil uji produk siswa pada siklus I sebesar 26,31%.

Sedangkan nilai rata-rata kelas pada terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pra siklus baru mencapai 70,16 pada sebesar 11,65%. Peningkatan tersebut sesiklus I meningkat menjadi 79,48.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan siklus berikutnya (siklus II) dengan rencana perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan aktifitas dan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang akan berimplikasi kepada peningkatan hasil pembelajaran siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara merevisi/ menambah RPP materi gambar perspektif, khususnya pada metode dan langkahlangkah pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan kinerja guru siklus II

Pengamatan tindakan dilakukan oleh teman sejawat dengan mengikuti setiap tahapan dalam tindakan siklus II. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Predikat	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Kegiatan Awal	24	25	96,66
2	Kegiatan Inti			
	a. Eksplorasi	14	15	93,33
	b. Elaborasi	19	20	95,00
	c. Konfirmasi	14	15	93,33
3	Kegiatan Akhir	9	10	90,00
	Jumlah	80	85	94,11

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II berdasarkan pengamatan teman sejawat kegiatan awal pembelajaran mencapai tingkat keoptimalan 96,66 %, kegiatan inti eksplorasi 93,33 %, elaborasi 95 %, konfirmasi 93,33 %, dan pada kegiatan akhir pembelajaran 90 %. Total dari pencapaian keoptimalan kinerja guru sebesar 94,11 %.

Pengamatan aktifitas siswa siklus II

Pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh observer dengan mengikuti setiap tahapan dalam tindakan siklus II. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat aktif	203	53,42
4	Aktif	152	40,00
3	Cukup	25	6,58
2	Kurang aktif	0	0
1	Tidak aktif	0	0
		380	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan teman sejawat masuk dalam kategori sangat aktif 52,42, aktif 40 %, cukup aktif 6,58 %, dan tidak ada yang berkategori kurang aktif maupun tidak aktif.

Hasil kuesioner siklus II

Hasil kuesioner digali dari angket tentang proses pembelajaran berdasarkan persepsi siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II

Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat aktif	29	76,32
4	Aktif	8	21,05
3	Cukup	1	2,63
2	Kurang aktif	0	0
1	Tidak aktif	0	0
		38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan persepsi siswa masuk dalam kategori sangat setuju dengan proses pembelajaran yang dialami sebanyak 76,32 %, setuju 21,05 %, cukup setuju 2,63 %, dan tidak ada yang kurang maupun tidak setuju.

Hasil uji produk siklus II

Hasil uji produk siklus II digali dari kualitas pekerjaan siswa dalam membuat gambar perspektif eksterior dengan teknik dua titik lenyap, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Data Nilai Harian Uji Produk Gambar Perspektif Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Komuatif (%)	Keterangan
1	90-94	5	13,16	13,16	Tuntas
2	85-89	19	50,00	63,16	Tuntas
3	80-84	13	34,21	97,37	Tuntas
4	75-79	1	2,63	100	Belum Tuntas
Jumlah		38	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa daari sejumlah 38 siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM sebanyak 97,27 % dengan kisaran nilai antara 90-94 sebanyak 5 siswa (13,16%), kisaran 85-89 sebanyak 19 siswa (50%), kisaran nilai antara 80-84 sebanyak 13 siswa (34,21%), 1 siswa (2,63%) belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas 84,84.

Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang terdiri dari pengamatan terhadap kinerja guru, pengamatan terhadap aktifitas siswa, dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang optimal berimplikasi kepada meningkatnya hasil uji produk (unjuk kerja) siswa, dimana pada siklus I sejumlah 11 (28,95%) siswa belum mencapai KKM, pada hasil siklus II siswa yang belum mencapai KKM tinggal 1 (2,63%) siswa. Jadi terdapat peningkatan hasil uji produk sebesar 26,32%, besaran peningkatan ini telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Demikian juga terjadi pada nilai rata-rata nilai rata-rata kelas sebesar 5,36%. rata kelas, pada siklus I baru mencapai Peningkatan tersebut telah melampaui 79,48 setelah dilakukan kegiatan siklus II teria yang ditetapkan, untuk lebih jelasnya naik menjadi 84,84.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dari penelitian ini, dapat ditemukan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa di Kelas XII MIPA.2 SMAN 2 Muaro Jambi Propinsi Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi sebesar 52,57% (dari ketuntasan awal 47,7% menjadi 97,27%) dan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14,68 (dari 70,16 menjadi 84,84). Maka dapat dijabarkan: 1) Tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kategori sangat aktif 52,42%, aktif 40 %, dan cukup aktif 6,58 %. 2) Tingkat persepsi siswa dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kategori sangat setuju/ sangat senang 76,32 %, setuju/senang 21,05 %, dan cukup setuju/cukup senang 2,63 %. 3) Tingkat kinerja guru dalam pembelajaran gambar perspektif dengan memanfaatkan media pembelajaran fotografi pada kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan akhir pembelajaran mencapai keoptimalan sebesar 94,11 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Engkoswara. (1984). *Ilmu Mendidik Teoritis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Iskandar. (2019). *Metode Observasi Dalam Penelitian*.
- Jeldewirita, J. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-TALK-WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA UNTUK SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1523-1538.
- Murhono, M. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI RUPA MELALUI MEDIA FOTOGRAFI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 4(1), 135-150.
- Nurambia, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Materi Tari Lenggang Patah Sembilan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 140-150.
- Sachari, Agus. (2016). *Seni Rupa dan Desain Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief. (2020). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Siteri, N. K. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 137-144.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya-Bandung.
- Suhardiman. (2017). *Perspektif dan Proyeksi Untuk SMA*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Solihatin, Etin. 2018. *Pembelajaran Kooperatif IPS*. Jakarta: Pustaka Widya. Suparyono, Yohana (2021). *Konstruksi Perspektif*. Semarang: Kanisius.
- Tima, M. Y. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MATERI PENYAJIAN KARYA MUSIK MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DI SMA NEGERI 1 MAUMERE. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 287-292.
- Usman, Uzer. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.